

## **Potensi Perekonomian Masyarakat Dengan Adanya Pembangunan Bendungan Semantok Di Kabupaten Nganjuk**

**Gazel Naveela Sacharosa<sup>1)</sup>, Hartiningsih Astuti <sup>2)</sup>, Handoko Sosro Hadi W<sup>3)</sup>,**

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

### **Abstrak**

Bendungan juga merupakan infrastruktur di bidang sumber daya air yang sangat penting dan sangat besar untuk masyarakat setempat. Bendungan mempunyai peran mulai dari pencegahan atau pengendalian banjir, alat irigasi atau pengairan sawah di sekitar bendungan hingga infrastruktur pendukung pembangkit listrik seperti PLTA. Bendungan Semantok merupakan bendungan yang terletak di Desa Sambikerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Bendungan ini dibangun sebagai salah satu pengerjaan konstruksi yang masuk dalam Proyek Strategis Negara (PSN). Dengan adanya pembangunan bendungan ini bisa saja perekonomian masyarakat meningkat atau juga perekonomian masyarakat kedepan akan terancam. Disebabkan semakin berkurangnya lahan pertanian karena adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi bendungan. Tetapi bisa juga masyarakat sekitar dimasa yang akan datang bekerja di bendungan yang berpotensi menjadi destinasi pariwisata di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis mengenai potensi perekonomian yang terjadi dimasa yang akan mendatang dengan adanya pembangunan Bendungan Semantok. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis Miles & Huberman bahwasannya perekonomian masyarakat dengan adanya pembangunan bendungan semantok dimasa yang akan mendatang meningkat. Hal ini dikarenakan, bendungan semantok diproyeksikan menjadi destinasi wisata dan dikelola oleh BUMDES dimana pekerja dari bendungan mulai dari orang yang berjualan dan pegawai akan diambil dari masyarakat yang terdampak. Adanya uang ganti rugi yang didapatkan masyarakat mereka memanfaatkan dengan membeli tanah yang berada diluar daerah sambikerep untuk pertanian yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Lokasi, Pembelian Rumah Subsidi

Copyright (c) 2022 Gazel Naveela Sacharosa

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [gazelnaveelasacharosa@gmail.com](mailto:gazelnaveelasacharosa@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembangunan bendungan berperan penting untuk mendukung pertumbuhan perekonomian suatu wilayah sekitar bendungan. Bendungan juga merupakan prasarana di bidang sumber daya air yang sangat penting dan sangat besar bagi masyarakat setempat. Ketika suatu daerah memiliki sistem infrastruktur yang lebih baik, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat meningkat dan sebaliknya. Dalam hal ini infrastruktur merupakan faktor pendukung yang menjadi perhatian utama pemerintah pusat dan daerah-daerah yang ditetapkan sebagai koridor ekonomi.

Bendungan Semantok merupakan bendungan yang terletak di Desa Sambikerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Bendungan ini dibangun sebagai salah satu pengerjaan konstruksi yang masuk dalam Proyek Strategis Negara (PSN). Adanya pembangunan Bendungan Semantok ini terdapat dua desa yang terdampak pembangunan, yaitu Dusun Kedungpingit, Desa Sambikerep dan Dusun Kedungnoyo, Desa Tritik. Kedua desa tersebut merupakan desa yang berada di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

Pembangunan bendungan harus mempunyai dampak positif yang dapat dirasakan saat ini sehingga akan membawa suasana yang kondusif dalam perkembangannya. Selain adanya dampak positif yang dapat dirasakan, terdapat beberapa dampak negative yang bermunculan dalam bidang ekonomi. Adanya pembangunan bendungan ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan potensi perekonomian masyarakat dengan adanya pembangunan bendungan menjadi fokus utama penelitian ini. Oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi mengenai potensi perekonomian masyarakat dimasa yang mendatang dengan adanya pembangunan.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Indriantoro dan Supono, pengertian penelitian deskriptif adalah studi tentang isu-isu kejadian terkini dari popularisasi (Supono, 2012). Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sejenisnya secara holistik dan melalui deskripsi dengan cara deskripsi, kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks alam tertentu menggunakan metode alami yang berbeda (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif, menurut Hendryadi, merupakan proses penyelidikan alamiah yang bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang fenomena sosial yang alamiah. Berdasarkan teori para ahli tersebut, penelitian kualitatif deskriptif meliputi data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung dan dokumen resmi lain yang relevan tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel.Lain-lain. Kajian deskriptif bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi tentang respon masyarakat sekitar Bendungan Semantok terhadap keberadaan bendungan dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi masyarakat (Fadli, 2021). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Rejoso dapat ditempuh dengan jarak 53,9 Km dari Bojonegoro, 10 Km dari Nganjuk, dari Surabaya 120,5 Km. Di Kecamatan Rejoso terdapat 24 desa diantaranya yaitu sidokare, sukorejo, mungkung, gempol, puhkerep, mlora, jatirejo, klagan, setren, mojorembun, ngadiboyo, rejoso, talang, ngangkatan, talun, jintel, musir kidul, banjarejo, sambikerep, musir lor, wengkal, kedungpadang, tritik dan bendoasri. Alasan memilih lokasi ini karena lokasi ini adalah lokasi paling terdampak dengan adanya pembangunan bendungan terutama di desa sambikerep dan desa tritik. Peneliti disini juga tertarik terkait masalah perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya pembangunan Bendungan Semantok.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Pembebasan Lahan dan Uang Ganti Rugi*

Pada dasarnya sebuah pembangunan pasti memerlukan lahan yang sangat luas termasuk pembangunan Bendungan Semantok yang memerlukan lahan yang sangat luas. Lahan tersebut bisa dari lahan milik perhutani dan lahan milik masyarakat yang dibebaskan untuk pembangunan bendungan ini. Sebelum melakukan pembangunan pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai pembebasan lahan dan uang ganti rugi. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Agus Johannoko selaku Kepala Desa Sambikerep *"Pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan semantok menurut data 300 Ha lebih milik perhutani dan lahan milik warga sekitar 100,4 Ha. Rumah penduduk sekitar bendungan juga mengalami pembebasan lahan sekitar ada 129 KK penduduk dusun Kedungpingit dan 77 KK penduduk dusun Kedungnoyo yang mengalami pembebasan lahan."*

Dengan adanya pembebasan lahan yang dilakukan, para warga yang lahan pemukimannya dibebaskan mendapatkan uang ganti rugi. Menurut Bapak Agus Johannoko selaku Kepala Desa Sambikerep *"Untuk usulan uang ganti rugi yang pertama ditolak atau tidak disetujui oleh warga karena tidak sesuai dengan keinginan warga. Mungkin untuk usulan ganti rugi yang pertama terlalu rendah. Tetapi untuk usulan yang kedua diterima dan jika masyarakat mampu mengelolanya bisa ada kelebihan, jadi konsepnya bukan ganti rugi tetapi ganti untung."* Menurut Ibu Sri Hariani selaku Kepala Dusun Sambikerep mengatakan *"Untuk usulan uang ganti rugi yang pertama memang ditolak, akhirnya ada usulan untuk uang ganti rugi yang kedua alhamdulillah harga tanah dan bangunan bisa digunakan untuk pembelian lahan baru."*

Menurut Bapak Trimaryono *" Untuk penggantian lahan rumah warga yang kena pembebasan sudah diganti sesuai dengan lahan yang dimiliki warga sebelum adanya pembangunan bendungan semantok. Untuk harga tanah bervariasi, bila tanah dipinggir jalan harganya 200rb lebih untuk dibelakang 200rb kurang dan untuk lahan yang dipinggir kali sekitar 100rb per meter persegi. Tergantung letak dan kondisi dilapangan"*. Uang ganti rugi yang didapatkan warga sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan dan disetujui oleh warga. Banyak dari warga yang mampu memanfaatkan uang tersebut secara bijaksana tetapi ada juga yang tidak mampu memanfaatkan uang tersebut secara bijaksana. Menurut Bapak Warsito salah satu warga desa sambikerep mengatakan *"Dengan adanya uang ganti rugi rata-rata anaknya yang awalnya hidup sederhana lebih ingin membeli sepeda motor dan mobil ada sebagian seperti itu, karena mendapatkan uang ganti rugi. Setelah adanya pembangunan untuk rumah dan kebutuhan hidup ada beberapa yang dijual, tapi ada beberapa masyarakat yang memilih menggunakan uang ganti rugi untuk membeli lahan baru seperti lahan sawah diluar desa sambikerep."*

Dari kuisioner yang disebar melalui google form masyarakat juga memberi jawaban *"Ya"* mengenai sosialisasi sebelum adanya pembangunan dan uang ganti rugi atas lahan mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan lahan yang digunakan kebanyakan adalah lahan milik perhutani. Dan mereka menggunakan uang ganti rugi secara bijaksana tetapi disamping itu juga merubah gaya hidup mereka.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pasal 1 Ayat (10), khusus: *"Pemberian ganti rugi yang layak dan adil kepada pemegang hak selama proses pembebasan tanah."* dari hasil wawancara dan informasi kuisioner yang diberikan oleh narasumber bisa disimpulkan bahwa pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan sangat luas dan uang ganti rugi yang diberikan untuk pembebasan lahan sesuai dengan keinginan masyarakat sekitar secara layak dan adil. Akan tetapi, uang ganti rugi yang diberikan mampu merubah gaya hidup sebagian masyarakat. Masyarakat yang awalnya hidup sederhana setelah mendapatkan uang ganti rugi akhirnya membeli barang yang mungkin kurang dibutuhkan hanya untuk sekedar bergaya

dan akhirnya kebutuhan hidup yang semakin banyak membuat beberapa masyarakat harus merelakan barangnya untuk dijual. Sedangkan untuk masyarakat yang mampu memanfaatkan uang ganti rugi secara bijaksana lebih memilih untuk membeli lahan persawahan yang baru diluar desa sambikerep untuk keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang.

### **Perubahan Mata Pencaharian**

Pembangunan Bendungan Semantok pastinya membawa dampak untuk masyarakat sekitar seperti perubahan dalam mata pencaharian masyarakat. Dalam wawancara yang dilakukan menurut Ibu Sri Hariani selaku Kepala Dusun Desa Sambikerep *"Masyarakat desa sambikerep kebanyakan merupakan buruh tani, jadi mereka mengerjakan lahan perhutani dan sistem pembagian hasilnya adalah bagi hasil. Kegiatan ini resmi dan ada MoU nya."* Menurut Bapak Agus Johannoko *"Sebelum adanya pembangunan bendungan rata-rata masyarakat adalah buruh tani dan setelah selesainya pembangunan bendungan mungkin akan ada terjadinya masa peralihan dari buruh tani mungkin bisa beralih ke nelayan"*

Dengan adanya pembangunan bendungan berdampak juga ke lahan masyarakat yang dulunya dijadikan sebagai mata pencaharian semakin berkurang. Menurut Bapak Warsito *"Masyarakat yang khususnya terdampak pembangunan untuk saat ini masih bekerja sebagai buruh tani tetapi lahan yang dikerjakan berkurang dan pendapatan yang diperoleh otomatis berkurang. Karena pembebasan lahan yang besar sekitar 300 Ha lebih dan rata-rata adalah lahan milik perhutani jadi masyarakat sekarang beralih ke budidaya tanaman porang di lahan yang mereka miliki yang jauh dari jangkauan rumah mereka. Banyak dari masyarakat juga mencari kayu bakar untuk tambahan pendapatan."*

Dari kuisisioner yang dibagikan masyarakat menjawab "Tidak" untuk saat ini tidak terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat akibat adanya pembangunan bendungan. Mereka masih bekerja sebagai buruh tani seperti informasi yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara. Dalam perkembangannya, penghidupan seseorang sering berubah karena faktor internal atau eksternal, atau kombinasi keduanya (Supriyadi, 2007:20). Dari hasil wawancara dan kuisisioner tersebut bisa disimpulkan bahwa masyarakat yang terdampak pembangunan Bendungan Semantok untuk saat ini masih tetap bekerja sebagai buruh tani. Akan tetapi, setelah bendungan beroperasi dan diresmikan masyarakat bisa saja mengalami sistem peralihan dari buruh tani ke nelayan. Penghasilan yang mereka dapatkan untuk saat ini juga berbeda dengan sebelum adanya pembangunan bendungan. Sebab lahan perhutani yang dulunya menjadi salah satu sumber utama pendapatan masyarakat berkurang karena adanya pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan. Masyarakat yang ingin mencari tambahan pendapatan melakukan pekerjaan sampingan mulai dari menjadi pengumpul kayu bakar dan menanam tanaman porang di lahan milik mereka yang jauh dari jangkauan rumah.

### **Peningkatan Pendapatan di Masa Mendatang**

Adanya pembangunan Bendungan Semantok sendiri memiliki tujuan utama yaitu sebagai sarana irigasi untuk para petani dan PLTA. Menurut Bapak Trimaryono *"Pembangunan Bendungan Semantok tujuan utamanya untuk irigasi persawahan disekitar bendungan dan untuk PLTA. Bendungan semantok sendiri selain diharapkan menjadi sarana irigasi juga diharapkan mampu menanggulangi banjir yang ada di daerah rejoso, karena setiap hujan deras pasti air yang ada disungai akan meluap ke pemukiman warga."* Selain menjadi sarana irigasi bendungan semantok sendiri diharapkan menjadi tempat destinasi wisata yang ada di daerah Nganjuk yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Karena setiap pembangunan pasti diharapkan membawa dampak positif ke masyarakat terutama dari segi perekonomian. Menurut Bapak Agus Johannoko *"Bendungan Semantok selain menjadi sarana irigasi dan PLTA juga menjadi destinasi wisata yang ada di daerah Nganjuk. Dikarenakan bendungan semantok berada di desa*

*sambikerep diproyeksikan semua kegiatan walaupun bekerjasama dengan PEMDA yang nantinya juga bekerjasama dengan BUMDES akan dicover semua oleh BUMDES. Mulai dari penataan lapak, berjualan ditempat wisata, pegawai akan diambilkan 90% dari masyarakat yang terdampak pembangunan.” Menurut Ibu Sri Hariani “Masyarakat kedepannya akan mengalami masa transisi atau masa peralihan yang dulunya menjadi buruh tani akan beralih menjadi nelayan dan jika bendungan semantok menjadi destinasi wisata masyarakat yang terdampak bisa berjualan atau menjadi pegawai di bendungan. Karena sudah ada proyeksi bahwa semua kegiatan di bendungan akan di cover oleh BUMDES dan akan lebih diutamakan untuk pegawai dari masyarakat yang terdampak. Setelah bendungan sudah diresmikan mungkin pendapatan masyarakat akan lebih meningkat dibandingkan sekarang.” Bendungan Semantok sendiri rencananya akan diresmikan akhir tahun 2022 atau awal tahun 2023. Menurut Bapak Agus Johannoko “Bendungan semantok sudah mencapai tahap finishing dan akan diresmikan akhir tahun 2022 sampai awal tahun 2023. Dengan adanya peresmian bendungan semantok diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang sekarang masih mengalami penurunan dikarenakan lahan yang dulu mereka kerjakan berkurang. Dimasa yang akan mendatang mereka yang terdampak pembangunan akan lebih diuntungkan dengan adanya bendungan semantok karena mereka bisa bekerja disana dan pendapatan mereka juga akan lebih meningkat dibandingkan sekarang.”*

Sesuai hasil penyebaran kuisioner masyarakat yang terdampak lebih diuntungkan dimasa yang akan mendatang sebab Bendungan Semantok dimasa yang akan datang menjadi salah satu destinasi wisata yang berada di Kabupaten Nganjuk dan tenaga kerja diambil sebagian besar dari masyarakat yang terdampak. Jadi dengan adanya pembangunan bendungan ini dimasa yang akan mendatang masyarakat pendapatannya akan jauh lebih meningkat dibandingkan sekarang karena bendungan sudah beroperasi dan tenaga kerja di ambil dari masyarakat setempat. Menurut Harnanto, pendapatan adalah “peningkatan atau peningkatan aktiva dan penurunan atau penurunan kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usahanya atau dari pembelian barang dan jasa dari masyarakat atau konsumen pada khususnya (Tuturoong et al. , 2021). Dari wawancara dan informasi melalui kuisioner yang diberikan bisa disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat dimasa yang akan mendatang meningkat dikarenakan bendungan semantok selain berfungsi sebagai sarana irigasi dan PLTA juga berfungsi sebagai destinasi wisata yang akan dikelola oleh BUMDES dan tenaga kerja akan lebih difokuskan dari masyarakat yang terdampak pembangunan. Untuk saat ini perekonomian masyarakat mungkin sedang mengalami penurunan dikarenakan berkurangnya lahan pertanian akibat adanya pembangunan, akan tetapi dimasa yang akan mendatang akan terjadi masa transisi setelah diresmikannya bendungan semantok yang semula bekerja sebagai buruh tani bisa pindah ke nelayan atau ke pekerja bendungan yang diproyeksikan sebagai destinasi wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah desa sambikerep sendiri optimis jika dimasa yang akan mendatang perekonomian masyarakat yang terdampak akan meningkat.

### **Dampak Terhadap Infrastruktur**

Pembangunan bendungan belum tentu memberikan dampak positif bagi masyarakat, pasti ada dampak negatifnya seperti rusaknya infrastruktur jalan di sekitar pembangunan bendungan. Pembangunan tersebut menyebabkan kerusakan jalan, termasuk jalan provinsi, kabupaten dan desa karena material bendungan diangkut oleh bendungan. Hal itu diungkapkan Mokhammad Yasin, Sekretaris Daerah Bank Daerah, dalam forum komunikasi pemangku kepentingan. Menurut masyarakat, melalui kuisioner yang dibagikan, rata-rata masyarakat menjawab ya atas rusaknya infrastruktur jalan akibat pembangunan bendungan ini. Menanggapi hal itu, Iwan Hery Setiawan, Kasubdit Jatim III, yang mewakili Kepala Perwakilan, mengatakan bahwa DIPA tidak bisa dilaksanakan karena diketahui dari syarat umum kesepakatan bahwa pemeliharaan jalan menjadi tanggung jawab dari penyedia layanan. Jika perbaikan jalan yang terkena dampak pekerjaan tidak bisa segera dilakukan,

meski rencana peresmian presiden tinggal beberapa bulan lagi, pemerintah Kabupaten Nganjuk bisa menunda anggaran dan melakukan perbaikan jalan. Inisiatif melalui mekanisme APBD sesuai dengan peraturan jalan di bawah yurisdiksi Kepala Pemerintahan Nganjuk (JATIM, 2022). Infrastruktur yang baik salah satunya berdampak positif terhadap berfungsinya komunitas atau komunitas, sebaliknya jika infrastruktur buruk kemungkinan besar akan berdampak negatif bagi masyarakat, seperti: aktivitas masyarakat pertanian membawa hasil panen, pendidikan siswa SD terganggu karena memakan waktu lama, akibat jalan rusak. Berkendara dapat menyebabkan kecelakaan karena kondisi jalan yang buruk, dan juga mempengaruhi perekonomian masyarakat (Hayah & Dewi, 2020). Tidak setiap pembangunan berdampak positif, namun ada juga dampak negatifnya seperti rusaknya infrastruktur jalan akibat seringnya lalu lintas truk yang kelebihan muatan. Pihak berwenang di sini diharapkan memperbaiki jalan yang rusak agar aktivitas sehari-hari masyarakat tidak terganggu oleh infrastruktur jalan yang rusak.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis Miles & Huberman yang dilakukan di Desa Sambikerep dan Desa Tritik, bahwasannya perekonomian masyarakat dengan adanya pembangunan bendungan semantok dimasa yang akan mendatang meningkat. Hal ini dikarenakan, bendungan semantok diproyeksikan menjadi destinasi wisata dan dikelola oleh BUMDES dimana pekerja dari bendungan mulai dari orang yang berjualan dan pegawai akan diambil dari masyarakat yang terdampak. Masyarakat yang mendapatkan uang ganti rugi lahan menggunakan uang mereka untuk membeli sawah diluar desa sambikerep untuk menambah pendapatan mereka dan untuk mengganti lahan yang mereka jual untuk pembangunan bendungan. Mungkin untuk saat ini perekonomian masyarakat menurun dikarenakan adanya pembebasan lahan yang dilakukan untuk pembangunan bendungan menjadikan lahan pertanian mereka berkurang dan pendapatan mereka pun berkurang dan uang ganti rugi yang mereka dapatkan dengan adanya pembebasan lahan pastinya akan tidak cukup untuk kebutuhan hidup jika tidak mampu mengelola dengan baik. Pembangunan bendungan tidak selalu memberikan dampak positif, ada juga dampak negatifnya akibat adanya pembangunan ini seperti kerusakan jalan yang ditimbulkan akibat banyaknya truk pembawa material yang lewat, tetapi kerusakan jalan itu menjadi tanggungjawab pemerintah kabupaten nganjuk agar diperbaiki menggunakan anggaran APBD.

## Referensi

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Tuturoong, A., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Primaesa Sejahtera Manado Evaluation of Income Recognition At Pt. Rural Bank (Bpr) Primaesa Sejahtera Manado. *148 Jurnal EMBA*, 9(2), 148-156.
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). *PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI*. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).

- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Bougie, S. d. (2017). Pendekatan Kualitatif. Sekaran dan Bougie.
- Digdowiseiso, K. (2005). TEORI PEMBANGUNAN. UNIVERSITAS NASIONAL: DIKTAT.
- Huberman, M. d. (2022, Juni 20). Dqilab. Retrieved from Jenis Teknik Analisis Data: <https://www.dqilab.id/kulik-teknik-analisis-data-kualitatif-berdasarkan-pendapat-ahli>
- JATIM, B. (2022, Maret 21). Retrieved from jatim.bpk.: <https://jatim.bpk.go.id/berita-utama/pemkab-nganjuk-bahas-dampak-pembangunan-bendungan-semantok-dengan-bpk-jatim/>
- Moleong. (2017). pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong, 6.
- Pernia, K. d. (2000). Pembangunan Infrastruktur. Kakwani dan Pernia.
- Rogers. (2011). Pembangunan. Rogers.
- Sugiyono. (2021, Juni 4). JawabanApapun.com. Retrieved from <https://jawabanapun.com/sugiyono-2012-224-teknik-pengumpulan-data-merupakan-langkah-yang-paling-strategis-dalam-penelitian-karena-tujuan-utama-dari-penelitian-adalah-mengumpulkan-data/>
- Supono, I. d. (2012). Metode Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif. Indrioanto dan Supono, 26. (Hestanto, 2018)